

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KARAKTER DERMAWAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-HIDAYAH

Salsabila Khoerunisa¹, Elnawati², Redi Awal Maulana³

khoerunisasalsabilla@gmail.com¹, elnawati@ummi.ac.id², rediawalmaulana21@ummi.ac.id⁴

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter dermawan pada anak usia dini di TK Islam Al-Hidayah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini, serta ditemukannya indikasi rendahnya sikap empati dan kepedulian anak di sekolah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket berisi 23 item yang disebarakan kepada 22 orang tua/wali murid. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap karakter dermawan anak, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 1.720. Kontribusi pola asuh demokratis terhadap karakter dermawan anak sebesar 89,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah, pengaruh teman, kebiasaan di rumah, serta karakter bawaan anak. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, serta keteladanan dalam bersikap dermawan, mampu membentuk karakter sosial anak secara positif. Oleh karena itu, pola asuh ini direkomendasikan untuk diterapkan secara konsisten oleh orang tua dan didukung oleh lingkungan sekitar anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Karakter Dermawan, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of democratic parenting patterns on the charitable character of early childhood at Al-Hidayah Islamic Kindergarten. The background of this research is based on the importance of character education from a young age, as well as the discovery of indications of low empathy and concern among children at that school. The research employs a quantitative approach using survey methods. Data were collected through a questionnaire containing 23 items distributed to 22 parents/guardians of students. Data analysis was conducted using simple linear regression and hypothesis testing with the help of SPSS. The results indicate that democratic parenting has a significant effect on the charitable character of children, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a regression coefficient of 1.720. The contribution of democratic parenting styles to the character of generosity in children is 89.9%, while the rest is influenced by other factors such as the school environment, peer influence, habits at home, and the child's inherent character. The conclusion of this study is that democratic parenting, characterized by two-way communication, responsible freedom, and modeling generous behavior, can positively shape a child's social character. Therefore, this parenting style is recommended to be consistently applied by parents and supported by the surrounding environment of the child.

Keywords: Democratic Parenting, Generous Character, Early Childhood, Character Education.

PENDAHULUAN

Penanaman karakter merupakan fondasi yang sangat penting yang dan perlu dibentuk dalam diri seorang anak sejak usia dini. Sebuah periode emas dalam tumbuh kembang anak dimulai dari kelahiran hingga enam tahun. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral yang pesat. (Irsya et al., 2024). Pada periode ini, anak membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam hal pembentukan karakter. Karakter yang baik akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang memiliki moral, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Orang tua memainkan peran penting dalam proses pengembangan karakter anak, dalam Al-Qur'an menegaskan pentingnya peran orang tua, seperti yang tercantum dalam ayat 13 surah Luqman yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Ayat ini menekankan betapa krusialnya peran orang tua dalam membentuk nilai religius dan perilaku yang baik pada anak. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, orang tua dapat menjalankan peran mereka dengan baik dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Selain itu, pembentukan karakter anak turut dipengaruhi oleh cara pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga

Menurut Baumrind, terdapat 3 jenis pola asuh: otoriter, permisif, dan demokratis. Dari pola asuh tersebut, pola asuh demokratis dianggap yang paling efektif karena memberikan keseimbangan antara bimbingan dan kebebasan anak (Muhammad Saidi Tobing 2024). Pengasuhan dengan pendekatan demokratis mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak serta mengasah kemampuan kepemimpinan dan meningkatkan rasa peduli terhadap orang lain (Marintan dan Priyanti 2022). Selain mendukung perkembangan moral, pola asuh ini juga berpengaruh pada pembentukan karakter sosial anak. Penelitian (Husna dan Suryana 2021) menggambarkan bahwa anak-anak yang dibesarkandengan pola asuh demokratis umumnya lebih mampu menunjukkan sikap empati dan perilaku berbagi. Selain itu anak ini menunjukkan perkembangan sosial yang positif.

Namun, penerapan pola asuh demokratis masih menghadapi berbagai kendala seperti yang disebutkan oleh (Rosita, Alawiyah, dan Diananda 2021) Misalnya, kasus perilaku menyimpang, seperti pencurian oleh anak dibawah umur atau perundungan di lingkungan pendidikan, mencerminkan kurangnya penanaman nilai-nilai moral sejak dini. (tribunNews, 2021) situasi ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pola asuh anak untuk membangun karakter yang positif, termasuk karakter dermawan yang berperan dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial.

Adapun hasil observasi awal yang dilakukan di TK Islam Al-Hidayah menunjukkan bahwa kurang berempati dengan temannya. Contohnya itu seperti mereka cenderung enggan meminjamkan mainan. Selain itu, terdapat anak yang sering meminta-minta makanan kepada temannya, meskipun sudah diingatkan oleh guru untuk membawa bekal dari rumah. Namun, anak tersebut tetap meminta kepada teman-temannya, sehingga guru merasa perlu membatasi pemberian dari teman-temannya agar perilaku tersebut tidak terus berulang. Beberapa siswa menyatakan bahwa sering terjadi pertengkaran karena merebutkan mainan serta kebiasaan mengejek atau meledek teman nya dengan sebutan yang kurang pantas didengar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya contoh nyata dari orang tua dalam menerapkan sikap dermawan dan empati di lingkungan rumah. Kondisi ini mengidentifikasikan perlunya perhatian lebih dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang baik, khususnya dalam hal berbagi dan saling peduli, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter dermawan pada anak-anak usia dini.

Karakter dermawan adalah aspek penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini. Dermawan tidak hanya memberi secara materi, tetapi juga mencakup sikap peduli terhadap sesama dan berbagi dengan niat yang ikhlas (Hakim dan Sitorus 2023). Tantangan besar dalam membentuk karakter dermawan saat ini adalah adanya pengaruh duniawi, seperti imbalan. Oleh karena itu, pendidikan agama dan contoh nyata dari orang tua menjadi kunci utama dalam menanamkan sikap kedermawanan yang tulus pada anak.

Sejumlah studi sebelumnya menyatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Misalnya, penelitian dari (Munawaroh 2020) menegaskan bahwa pola asuh demokratis memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan moral anak, tetapi juga membantu mereka untuk memahami nilai-nilai moral dan bertindak sesuai dengan norma sosial yang baik. Menurut Baumrid (1967), pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berempati. Penelitian (Husna dan Suryana 2021) juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang diasuh secara demokratis cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik dari pada anak-anak yang tumbuh dalam pola asuh otoriter atau permisif.

Penjelasan sebelumnya mengindikasikan bahwa bahwa pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter anak. Namun pola asuh demokratis telah banyak dibahas dalam kaitannya dengan perkembangan sosial dan emosional anak, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruhnya terhadap karakter dermawan, terutama pada anak usia dini. Padahal, karakter dermawan menjadi salah satu nilai moral utama yang penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini, karena usia ini merupakan periode emas dalam pembentukan kepribadian dan perilaku prososial anak, seperti berbagi, peduli, dan membantu orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji secara khusus bagaimana pola asuh demokratis mempengaruhi karakter dermawan khususnya pada anak usia dini di TK. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi pola asuh demokratis dalam menanamkan nilai-nilai kedermawanan pada anak serta adakah hubungan pola asuh demokratis terhadap karakter dermawan di TK Islam Al-Hidayah. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KARAKTER DERMAWAN PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL-HIDAYAH”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode ini dikategorikan sebagai metode tradisional karena sudah lama digunakan dan menjadi standar dalam penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyelidiki permasalahan sosial dianalisis melalui pengujian teori yang melibatkan sejumlah variabel yang diukur menggunakan angka, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji kebenaran teori tersebut (Ali et al. 2022)

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini melalui penggunaan metode survei untuk memperoleh data dari responden. Sugiyono (2009:14) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan difokuskan pada penelitian terhadap populasi maupun sampel tertentu, melalui pengumpulan data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode survei memungkinkan pengumpulan data langsung dari responden (Ph.D. Ummul Aiman et al. 2022). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. (Syahrizal dan Jailani 2023). Teknik tersebut membantu memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi tertentu (Rustamana et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang berjudul pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter dermawan pada anak usia dini di TK Islam Al-Hidayah. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertulis yang dibagikan secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan yang disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu Pola Asuh Demokratis (X) dan Karakter Dermawan Anak Usia Dini (Y). Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), untuk menangkap tingkat persetujuan responden secara kuantitatif. Kuesioner ini diberikan kepada 22 responden, yang merupakan orang tua atau wali murid dari anak-anak usia dini di TK Islam Al-Hidayah. Data yang diperoleh dari angket tertulis ini kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pola asuh demokratis berpengaruh terhadap pembentukan karakter dermawan pada anak usia dini. Islam Al-Hidayah.

1. Tinjauan Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini wali murid dari anak usia dini yang bersekolah di TK Islam Al-Hidayah. Jumlah responden sebanyak 22 orang

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Kelompok Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Siswa
1.	Kelompok A	3 siswa	2 siswa	3 siswa
2.	Kelompok B	6 siswa	11 siswa	2 siswa
Total		9 siswa	13 siswa	22 siswa

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- Anak yang berada di kelompok B mendominasi jumlah responden, yaitu sebanyak 17 anak atau sekitar 77% dari total.
- Anak laki-laki berjumlah lebih banyak, yaitu 13 anak (59%), dibandingkan anak perempuan sebanyak 9 anak (41%).

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang menjadi subjek dalam penelitian tersebar pada dua kelompok kelas, namun sebagian besar berada di kelompok B. Anak-anak pada kelompok ini secara usia lebih matang dibandingkan kelompok A, sehingga lebih memungkinkan untuk menunjukkan perilaku sosial seperti berbagi, membantu, dan peduli terhadap sesama, hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam melihat bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dermawan pada anak usia dini.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara akurat mengukur variabel yang hendak diteliti, yaitu pola asuh demokratis dan karakter dermawan pada anak usia dini. Validasi instrumen penting agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
1.	P1	.708	.000	Valid
2.	P2	.720	.000	Valid
3.	P3	.655	.001	Valid
4.	P4	.808	.000	Valid
5.	P5	.631	.002	Valid

6.	P6	.638	.001	Valid
7.	P7	.764	.000	Valid
8.	P8	.650	.001	Valid
9.	P9	.441	.040	Valid
10.	P10	.634	.002	Valid
11.	P11	.631	.002	Valid
12.	P12	.559	.007	Valid
13.	P13	.664	.001	Valid
14.	P14	.804	.000	Valid
15.	P15	.479	.024	Valid
16.	P16	.428	.047	Valid
17.	P17	.615	.002	Valid
18.	P18	.707	.000	Valid
19.	P19	.478	.423	Valid
20.	P20	.437	.042	Valid
21.	P21	.701	.000	Valid
22.	P22	.432	.045	Valid
23.	P23	.677	.423	Valid

Sumber : Olah data melalui IBM SPSS 25

Data pada tabel menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Hal ini di dasarkan pada hasil analisis korelasi pearson yang menunjukkan bahwa setiap butir memiliki nilai pearson correlation di atas 0,30 dan sebagian besar memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di bawah 0,05 sesuai dengan kriteria validitas menurut Sugiyono (2017). Nilai korelasi tertinggi di temukan pada item P4 sebesar 0,808 sementara nilai terendah masih berada dalam kategori valid yaitu P16 sebesar 0,428. Adapun item 0,423 namun dalam tabel keduanya tetap di kategorikan valid, kemungkinan karena nilai korelasinya masih cukup tinggi dan mendekati kriteria minimal.

Secara keseluruhan, sebanyak 23 item pertanyaan telah memenuhi syarat validitas, baik dari segi kekuatan hubungan (r hitung) maupun tingkat signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak dan relevan untuk mengukur variabel pola asuh demokratis dan karakter dermawan anak usia dini, karena telah melalui proses validasi yang sesuai prosedur statistik.

b. Uji Realibilitas

Setelah instrumen dikatakan valid melalui uji validitas, tahap berikutnya yang dilakukan uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap 23 butir pernyataan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar .906.

Tabel 3. Uji Relibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	23

Sumber : olah data melalui IBM SPSS

Nilai Cronbach's Alpha = 0.906 menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Menurut Sujarweni (2015), apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60, maka instrumen tersebut dianggap realibel dan konsisten dalam mengukur variabel. Oleh karena itu, nilai sebesar 0.906 telah melampaui batas minimal tersebut secara signifikan, sehingga menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item dalam kuesioner layak digunakan untuk mengukur variabel pola asuh demokratis (X) dan karakter dermawan anak usia dini (Y) dalam penelitian ini. Instrumen ini dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan stabil dalam konteks pengumpulan informasi dari

responden di TK Islam Al-Hidayah.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, yaitu bahwa data harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yaitu selisi antara nilai prediksi dan nilai aktual. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

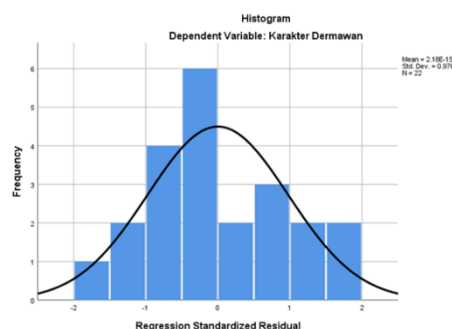
Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87078914
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.086
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: melalui IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai Asymp. Sig. = 0.194 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal. Artinya, data yang dikumpulkan dari 22 responden orang tua peserta didik TK Islam Al-Hidayah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear parametrik. Selain melalui uji statistik, normalitas juga dapat dikonfirmasi secara visual melalui grafik Histogram dari Standardized Residual. Jika grafik menunjukkan bentuk menyerupai lonceng (bell-shaped curve), maka hal tersebut mendukung temuan bahwa data residual terdistribusi normal. Atas dasar tersebut, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas, dan hasil analisis selanjutnya dapat dianggap sah secara statistik.

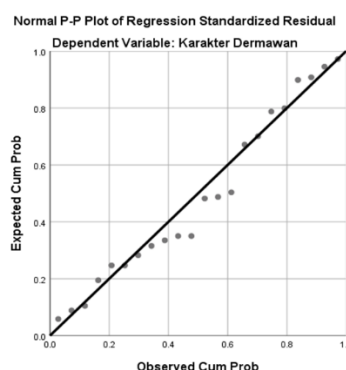
Grafik 1.



Sumber: melalui IBM SPSS

Gambar histogram di atas menunjukkan sebaran residual dari model regresi terhadap variabel dependen karakter dermawan. Berdasarkan histogram tersebut, tampak bahwa bentuk kurva residual mengikuti pola kurva normal atau bell-shaped curve, yang merupakan salah satu ciri distribusi data yang normal. Sebagian besar nilai residual berkumpul di sekitar titik tengah (yaitu 0) dan semakin sedikit frekuensinya pada nilai ekstrem, baik ke arah negatif maupun positif. Ini menunjukkan bahwa sebaran data bersifat simetris, dan tidak terdapat ketidaksimetrisan yang signifikan dalam distribusi residual. Berdasarkan pola visual yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini memperkuat hasil uji normalitas sebelumnya melalui Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0.194 > 0.05$. Maka dari itu, model regresi dalam penelitian ini telah dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas, baik secara statistik maupun secara visual. Ini menandakan bahwa model layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear, karena tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi dasar yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis.

Grafik 2.



Sumber: melalui IBM SPSS

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, tampak bahwa titik-titik data cenderung mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran residual bersifat normal. Selain itu, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.194, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat kolerasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Namun, dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, yaitu pola asuh demokratis, sehingga secara otomatis tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Hal ini juga ditunjukkan pada output SPSS dalam Tabel 4.5, di mana nilai Tolerance = 1.000 dan VIF (Variance Inflation Factor) = 1.000. Menurut Ghazali (2016), Untuk menyatakan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, nilai Tolerance harus lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) harus kurang dari 10. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut berada dalam rentang ideal dan berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat kelayakan statistik dalam hal multikolinearitas, dan hasil analisis dapat diinterpretasikan lebih lanjut tanpa bias akibat hubungan antar variabel bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-.829	5.228		-.158	.876		
	Pola asuh demokratis	1.720	.129	.948	13.332	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Karakter Dermawan								

Sumber: melalui IBM SPSS

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas, yaitu ketidaksetaraan varian residual dalam model regresi. Uji dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap masing-masing variabel independen, dalam hal ini pola asuh demokratis.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.807	2.715		2.507	.021
	Pola asuh Demokratis	-.111	.067	-.348	-1.659	.113
a. Dependent Variable: absolut residual						

Sumber: melalui IBM SPSS

Dalam hasil ini, nilai signifikansi sebesar .113 lebih besar dari 0.05, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Selain itu, koefisien negatif pada regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis, maka variasi residual sedikit menurun, tetapi karena nilai signifikasinya > 0.05, hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

f. Uji Autokorelasi

Sebuah analisis autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah ada residual di dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi yang terjadi dapat menyebabkan hasil regresi menjadi kurang akurat. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW0 Test, dengan membandingkan nilai DW terhadap nilai batas bawah (DL) dan batas atas (DU) berdasarkan jumlah sampel (N = 22) dan jumlah variabel independen. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.606. Adapun nilai batasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.894	2.94168	1.606

Sumber : Olah data melalui IBM SPSS

Hasil uji autokorelasi

- N = 22
- D = 1.606
- DL = 1.2395
- DU = 1.4289
- Nilai 4 DL = 2.7605
- Nilai 4 DU = 2.5711

Hasil = $du < d < 4-du$
 $= 1.4289 < 1.606 < 2.5711$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi independensi residual, yang berarti hasil analisis dapat diinterpretasikan lebih lanjut tanpa gangguan atau penyimpangan akibat ketergantungan antar residual

g. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap karakter dermawan anak usia dini di TK Islam Al-Hidayah. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan metode uji t (parsial). Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.829	5.228		.876
	pola asuh demokratis	1.720	.129	.948	.000
a. Dependent Variable: karakter Dermawan					

Sumber: melalui IBM SPSS

Penjelasan hasil:

- Nilai t hitung = 13.332, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0.05$).
- Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis dan karakter dermawan anak usia dini.
- Nilai koefisien regresi (B) sebesar 1.720 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam skor pola asuh demokratis akan diikuti dengan peningkatan sebesar 1.720 pada karakter dermawan anak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, serta keteladanan dalam perilaku sosial, maka semakin tinggi pula karakter dermawan yang dimiliki anak, seperti suka berbagi, menolong, dan peduli terhadap sesama. Dengan nilai signifikansi yang sangat rendah dan koefisien yang positif tinggi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter dermawan bersifat kuat dan signifikan dalam konteks anak usia dini di TK Islam Al-Hidayah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter dermawan pada anak usia dini di islam tk al-hidayah

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, termasuk karakter dermawan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orang tua di TK Islam Al-Hidayah menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini tercerminkan dari data kuesioner yang menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, mendengarkan pendapat anak, dan memberikan contoh langsung tentang perilaku berbagi dan menolong sesama. Namun demikian, menurut Baumrind dalam (Albar dan Andriani 2021) pola asuh demokratis menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, serta efektif dalam membantu anak mengembangkan potensi diri, termasuk sikap dermawan. Sementara Hurlock dalam (Ahmad Tabi'in, 2020) menyatakan bahwa pola asuh ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, sikap penuh kasih sayang, serta penekanan pada pendidikan moral anak.

1) Kebiasaan memberi contoh

Sebagian besar orang tua menggunakan pengasuhan demokratis menunjukkan karakter dermawan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi makanan atau membantu tetangga. Hal

ini memperkuat pembentukan nilai-nilai sosial pada anak melalui pembelajar sosial.

2) Komunikasi dua arah

Orang tua yang mendengarkan pendapat anak dan memberikan penjelasan ketika melarang atau mengarahkan anak, cenderung memiliki anak yang lebih mudah memahami perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan indikator pola asuh demokratis menurut Hurlock dalam (Studi et al. 2024)

3) Penerapan nilai agama dan moral sejak dini

Beberapa responden menyampaikan bahwa nilai keagamaan seperti anjuran untuk bersedekah dan saling membantu menjadi bagian dari pengasuhan. Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) merupakan proses sadar untuk membantu anak memahami dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Di sini, keterlibatan agama memperkuat karakter dermawan anak.

4) Tantangan dalam konsisten menerapkan pola asuh

Meskipun pola asuh demokratis dominan diterapkan, beberapa orang tua mengakui tantangan dalam menerapkan pendekatan ini secara konsisten, terutama saat menghadapi perilaku negatif anak atau dalam kondisi tekanan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh tidak bersifat tunggal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, stres keluarga, dan pola interaksi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dermawan anak. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial dan dukungan lingkungan sangat penting dalam perkembangan moral anak.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis dan pembentukan karakter dermawan pada anak usia dini. Untuk membuktikan hal tersebut, dilakukan uji hipotesis melalui analisis statistik menggunakan program SPSS. Hasil dari uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis (X) dengan karakter dermawan pada anak (Y). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap karakter dermawan anak usia dini. Selanjutnya, pada tabel model summary terlihat bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi sebesar 89,9% terhadap pembentukan karakter dermawan anak, ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,899$. Artinya, sebagian besar perkembangan karakter dermawan anak dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orang tua, sedangkan sisanya 10,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Husna dan Suryana 2021), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat membentuk karakter sosial positif pada anak, termasuk dalam hal empati, sikap tolong menolong, dan kedermawanan. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang demokratis cenderung memiliki ruang untuk belajar dari pengalaman sosial, termasuk bagaimana memahami dan peduli terhadap orang lain.

Dalam (Az-Zahra et al. 2024) Pola asuh demokratis ditandai dengan sikap hangat dan penuh kasih sayang dari orang tua, komunikasi dua arah, kebebasan yang bertanggung jawab, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Dalam suasana pengasuhan seperti ini, anak merasa dihargai, aman, dan mampu mengembangkan empati. Baumrind dalam (Jalil dan Hidayatullah 2022) menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol internal yang baik semua hal tersebut berkaitan erat dengan karakter dermawan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga yang menerapkan pola pengasuhan demokratis juga cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Menurut Bandura (teori belajar sosial), anak belajar melalui observasi dan peniruan, sehingga teladan dalam perilaku dermawan dari orang tua akan

mempercepat proses internalisasi nilai tersebut. Oleh karena itu, semakin konsisten dan positif pola asuh demokratis diterapkan oleh orang tua, maka semakin besar kemungkinan anak memiliki karakter dermawan yang tinggi. Anak tidak hanya terbiasa memberi, tetapi melakukannya dengan kesadaran, kepedulian, dan keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lickona (1992) bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak, dimulai dari lingkungan terdekat, yakni keluarga. Maka dari itu, pola asuh demokratis tidak hanya efektif sebagai metode pengasuhan, tetapi juga sebagai strategi dalam membentuk karakter moral dan sosial anak sejak usia dini.

Adapun beberapa faktor yang dapat menjelaskan hasil temuan ini di antaranya adalah:

1) Lingkungan sekolah

Meskipun pola asuh demokratis telah terbukti berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dermawan pada anak, namun karakter anak tidak hanya dibentuk oleh pola pengasuhan orang tua terdapat faktor lain yang juga berperan penting, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi wadah pembelajar akademik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan moral. Pada anak usia dini memiliki kecenderungan untuk mencontoh perilaku orang dewasa disekeliling mereka, terutama guru yang dianggap sebagai figur teladan. Guru yang menunjukkan sikap dermawan seperti suka berbagi, membantu murid lain, atau menunjukkan empati secara tidak langsung menjadi contoh nyata yang ditiru oleh anak-anak. Selain itu, berbagai kegiatan di sekolah yang dirancang untuk menanamkan nilai sosial, seperti program infak Jumat, berbagi makanan saat makan bersama, atau memberi bantuan kepada teman yang kesulitan, juga menjadi cara efektif untuk membiasakan anak berbuat baik kepada orang lain. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar bahwa berbagi adalah hal yang menyenangkan dan bernilai. Mereka tidak hanya diberi tahu bahwa berbagi itu baik, tetapi merasakan langsung proses dan manfaatnya. Pengalaman langsung seperti ini jauh lebih membekas dalam diri anak dan bisa membentuk karakter secara perlahan tetapi konsisten. Lingkungan sekolah yang mendukung, guru yang menjadi teladan, serta program kegiatan yang melibatkan nilai sosial memiliki peran penting dalam memperkuat dan melengkapi pola asuh demokratis yang diterapkan di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan agar nilai kedermawanan benar-benar tumbuh dan menjadi bagian dari kepribadian anak sejak usia dini. Sebagaimana ditegaskan oleh (Wiguna et al. 2021), bahwa lingkungan positif dan kegiatan yang membiasakan kebaikan akan memperkuat nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di rumah. Artinya, peran sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang penting untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial yang mendukung pembentukan karakter anak.

2) Pengaruh teman

Karakter dermawan juga dapat terbentuk melalui proses interaksi sosial yang terjadi dengan teman-teman sebayanya. Anak yang berada di lingkungan sosial yang mendukung, seperti teman yang suka berbagi, akan cenderung mengikuti perilaku serupa. Sebaliknya, jika berada di lingkungan yang kompetitif atau individualistik, anak bisa saja menjadi kurang empatik. Seperti yang dijelaskan dalam teori perkembangan sosial oleh Vygotsky, interaksi sosial memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan nilai moral anak sejak dini. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memperhatikan lingkungan sosial tempat anak berinteraksi. Mendorong anak untuk bermain dan belajar bersama teman-teman yang menunjukkan sikap positif dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter dermawan sejak usia dini.

3) Pembiasaan di lingkungan rumah

Selain pola asuh yang demokratis, kebiasaan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai agama dan sosial juga turut memengaruhi pembentukan karakter dermawan. Anak-anak yang

terbiasa diajak bersedekah, berbagi makanan, atau mendengar cerita-cerita tentang kebaikan dalam konteks agama akan lebih mudah memahami makna memberi. Bahkan, kegiatan sederhana seperti mengajak anak memberi makanan kepada tetangga atau mengikuti kegiatan amal dapat memperkuat nilai-nilai kedermawanan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Fitri dan Setiawati 2021), pembiasaan merupakan kunci utama dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai positif seperti sikap dermawan tidak tumbuh secara instan, melainkan dibentuk melalui proses yang konsisten dan berulang. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang membiasakan anak untuk berbuat kebaikan dalam keseharian akan sangat efektif dalam membentuk karakter dermawan sejak usia dini.

4) Karakter Bawaan dan Emosi Anak

Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam karakter dasar dan kemampuan mengelola emosi. Anak dengan empati tinggi cenderung lebih mudah menunjukkan sikap dermawan. Faktor temperamen atau bawaan lahir juga dapat menjadi penentu sejauh mana anak mampu merespon situasi sosial di sekitarnya. Meskipun pola asuh sudah baik, tetapi jika anak memiliki sifat yang cenderung tertutup atau sulit berempati, maka perlu pendekatan tambahan untuk menumbuhkan karakter dermawan tersebut.

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memang memegang peran penting terhadap pembentukan karakter dermawan anak usia dini. Akan tetapi, karakter ini tidak terbentuk semata-mata dari pola asuh, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan sekolah, interaksi dengan teman sebaya, pembiasaan nilai-nilai agama dan sosial dalam keluarga, serta karakter dan emosi bawaan anak itu sendiri. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk saling bersinergi dalam menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya karakter positif pada anak sejak usia dini. Kolaborasi yang harmonis antara rumah dan sekolah akan menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan karakter anak untuk tumbuh menjadi orang yang dermawan, empatik, dan peduli terhadap sesama.

KESIMPULAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dermawan pada anak usia dini di TK Islam Al-Hidayah. Pola pengasuhan yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, serta keteladanan orang tua dalam perilaku sosial terbukti mampu mendorong anak untuk mengembangkan sikap dermawan, seperti suka menolong, peduli, dan berbagi. Temuan tersebut mendukung pandangan Diana Baumrind terkait dengan pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak, yang menyebutkan bahwa pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hurlock juga menekankan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang dan komunikasi terbuka akan lebih mudah membentuk karakter positif karena merasa diterima dan dihargai. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh teori pembelajaran sosial dari Bandura, yang mengatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam menunjukkan sikap dermawan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku serupa pada anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, kebiasaan keluarga dalam menanamkan nilai agama, serta karakter dasar anak turut berperan. Hal ini diperkuat oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa perkembangan sosial dan moral anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang mereka alami, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Lickona (1992) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terarah untuk membantu anak memahami, merasakan, dan melakukan hal yang benar. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya menegaskan pentingnya

pola asuh demokratis, tetapi juga memotivasi semua pihak orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk bersama-sama menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya karakter dermawan pada anak secara konsisten dan berkelanjutan.

Saran

Hasil penelitian dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan.

1. Bagi para orang tua, diharapkan untuk terus menerapkan pola asuh demokratis secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini terbukti mampu membentuk karakter anak yang lebih peduli, empatik, dan dermawan. Orang tua sebaiknya menjadi teladan dalam perilaku sosial, seperti berbagi dan membantu sesama, agar dapat ditiru oleh anak secara alami.
2. Bagi pihak sekolah, khususnya guru di TK Islam Al-Hidayah, diharapkan untuk terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter sosial anak, seperti program berbagi, kegiatan infak, dan penguatan nilai-nilai moral melalui cerita dan permainan edukatif. Guru juga dapat membantu orang tua berkomunikasi dengan baik agar pembentukan karakter anak dapat dilakukan secara sinergis di rumah dan di sekolah.
3. Penelitian selanjutnya di masa mendatang, disarankan agar kajian dilakukan secara lebih luas dan mendalam terhadap berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi karakter dermawan anak, seperti latar belakang ekonomi keluarga, pengalaman sosial anak, atau pengaruh media digital. Selain itu, penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas juga sangat dianjurkan agar hasilnya lebih representatif dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Shania, dan Fitri Andriani. 2021. "Pengaruh Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian pada Remaja Etnis Arab." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1 (1): 920–29. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27521>.
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, dan Siti Afifah. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian." *Education Journal*. 2022 2 (2): 1–6.
- Anisatul Fikriyah Aprilianti, Anisatul Fikriyah Aprilianti. 2023. "Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an." *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 1 (1): 33–44. <https://doi.org/10.51875/attaisir.v1i1.78>.
- Aulia, Keysha. 2024. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 12 (1): 1–18. <https://doi.org/10.32534/jjb.v12i1.4044>.
- Az-Zahra, S F, H Pertiwi, M D A Athaullah, dan ... 2024. "Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan ...* 2 (1): 106–16. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/128%0Ahttps://jpk.joln.org/index.php/2/article/download/128/136>.
- Bagus Alit Arta Wiguna, Ida, Nyoman Sri Sunariyadi, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, dan Uhn I Gusti Bagus Sugriwa. 2021. "PERAN ORANG TUA DALAM PENUMBUHKEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI Oleh." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3): 329–41. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>.
- Darmawanti, Retno Risti. 2023. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *IJAGAED: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education* 3 (2): 64–78.
- Firdausi, Rofiqoh, dan Nanik Ulfa. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3 (2): 133–45. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>.
- Fitri, Halisa, dan Eka Setiawati. 2021. "Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama." *jurnal pendidikan dan pengajaran setia budhi* 9: 36–45.

- Hadya Rizka, Sutardjo Agus, Milano Alyssa. 2021. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Baju Batik Di Toko 'Florensia' Kota Sawahlunto." *Matua* 3 (1): 13–24.
- Hakim, Arif Rahman, dan Nur Ikhsan Kharisma Sitorus. 2023. "Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4 (3): 183–89. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.226>.
- Hidayatullah, Nur, Abdullah Sinring, dan Suciani Latif. 2023. "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pinisi of Education* 3 (2): 144–60. <http://eprints.unm.ac.id/33685/1/44779-110667-1-PB.pdf>.
- Hikmawati, Lila, Mintarsih Arbarini, dan Tri Suminar. 2023. "Pola Asuh Anak Usia Dini dalam Penanaman Perilaku Sosio Emosional Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 1447–64. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3587>.
- Husna, A, dan D Suryana. 2021. "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci." *Jurnal ...* 5: 10128–40. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2461901&val=13365&title=Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci>.
- Irsya, Shafia Utami, Fara Aulia, dan Rizki Amrillah. 2024. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI." *jurnal pedia* 6. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/article/view/1792>.
- Jalil, Abdul, dan Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2022. "Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8 (3): 1003–17. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>.
- Karimah, Muti'atul, Musayyadah Musayyadah, dan Dewi Pusparini. 2024. "Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6 (1): 29–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v6i1.210>.
- Kholilah, Kholilah, dan Ria Astuti. 2022. "Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan." *Islamic EduKids* 3 (2): 26–39. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i2.4679>.
- Lailiyah, Nurul. 2021. "Parenting, Islamic Education" 1 (2): 155–74.
- M.Pd, A. Tabi'in. 2020. "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3 (1): 30. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.
- Marintan Marintan, Dwi, dan Nina Yuminar Priyanti. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5331–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>.
- Muhammad Saidi Tobing, Nurjannah. 2024. "Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Suh Perspektif Islam." *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 (1): 1–20.
- Munawaroh, dewi halimatul. 2020. "pola asuh demokratis orang tua dalam meningkatkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-ISHLAHIYYAH Jakarta pusat." Skripsi.
- Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora, Arum Meiranny, dan Endang Susilowati. 2024. "Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7 (4): 768–77. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>.
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti, dan I Putu Edy Purnawijaya. 2024. "Urgensi Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini." *Widya Accarya* 15 (1): 20–25. <https://doi.org/10.46650/wa.15.1.1527.20-25>.
- Nurma, Nurma, dan Maemonah Maemonah. 2022. "Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 29–40. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9834>.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, dan M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rosita, Rosita, Neneng Alawiyah, dan Amita Diananda. 2021. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

- Dalam Kegiatan Bermain Sentra.” JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study 2 (1): 1–17. <https://doi.org/10.33853/jecies.v2i1.109>.
- Rosmawati, Wati, Ida Harahap, Shofia Asry, Hilda Mary, dan Indriyenni Indriyenni. 2023. “Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jesya* 6 (1): 733–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1010>.
- Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, dan Pipit Wahyu. 2024. “Penelitian Metode Kuantitatif.” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5 (6): 1–10.
- Santosa, Sigit, dan Purnama Putri Luthfiyyah. 2020. “Pengaruh Komunikasi Pemasaran terhadap Loyalitas Pelanggan di Gamefield Hongkong Limited.” *Jurnal Bisnis dan Pemasaran* 10 (1): 1–7.
- Sari, Al Meyda Swastika, Fina Fakhriyah, dan Ika Ari Pratiwi. 2021. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun.” *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2513–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1222>.
- Shofia, Maghfiroh, dan Suryana Dadan. 2021. “Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05 (01): 1560–61.
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Syarif, dan Hidayatullah Jakarta. 2024. TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV MIS AL-FALAH PAGI.
- Sukma, Hanum Hanifa. 2021. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1 (01): 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>.
- Suryana, Dadan, dan Aini Hijriani. 2021. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 1077–94. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>.
- Susanti, Salamah Eka. 2022. “Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3 (1): 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. 2023. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1 (1): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Triani, Rena Ajeng. 2021. “Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1 (1): 177–86. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14366>.
- Tumigolung, Eunike Debora. 2024. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Mental Anak Sampai Dewasa Di Desa Silian Satu Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Holistik* 17 (1): 1–20.
- Watini, Sri. 2019. “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>.
- Yuniarti, Yuniarti, Darmiany Darmiany, dan Ilham Syahrul Jiwandono. 2022. “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (2b): 528–33. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.472>.
- Zahroh, Rifatus Sholikhah. 2021. “Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini.” *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo* 1: 72.